

KAJIAN SEBARAN PRODUKSI DAN PERDAGANGAN SERTA KARAKTERISTIK KONSUMEN SAYURAN HIDROPONIK DI KOTA PALEMBANG

Muhammad Arbi
Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya
arbiunsri@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui peta sebaran produksi dan perdagangan serta melihat karakteristik konsumen sayuran hidroponik di Kota Palembang. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sampel diambil sebanyak 40 responden menggunakan metode penarikan sampel kemudahan, yaitu sampel diambil berdasarkan kemudahan bagi peneliti dengan cara mewawancarai konsumen yang sedang membeli sayuran hidroponik. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Palembang yaitu di Kecamatan Ilir Barat I dan Ilir Timur I. Tujuan penelitian untuk mengkaji bagaimana peta sebaran produksi dan perdagangan serta untuk melihat karakteristik konsumen sayuran hidroponik di Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat dua pengusaha sayuran hidroponik yang masih aktif diantaranya di PPLH-Unsri Kecamatan Ilir Barat I dengan produksi jumlah rata-rata produksi sebanyak 1.6 ton/tahun dan di Kediaman Bapak Adie Algodri di Kecamatan Ilir Timur I dengan jumlah rata-rata produksi 3,3 ton/tahun. Sementara untuk mekanisme pemasaran produk sayuran hidroponik dilakukan dengan cara promosi melalui media internet, selebaran, ajang pameran, dan konsumen datang sendiri. Sementara karakteristik konsumen sayuran hidroponik adalah kaum perempuan, di atas usia 49 tahun, berpendidikan tinggi, yang memiliki pengetahuan tentang kesehatan (ahli kesehatan), dengan pendapatan di atas menengah ke atas, serta mayoritas adalah kaum Etnis Tionghoa.

Kata Kunci: Sayuran Hidroponik, Pemasaran, Karakteristik Konsumen

STUDY ON DISTRIBUTION OF PRODUCTION AND TRADE AND CONSUMER CHARACTERISTICS OF VEGETABLES HYDROPONICS IN THE PALEMBANG CITY

ABSTRACT

The survey research aims to determine the distribution map production and trade as well as to see consumers the characters of hydroponic vegetables in Palembang City. The data collected in this study consisted of primary data and secondary data. Samples taken as many as 40 respondents using a convenience sampling method, the sample is taken based on convenience for researchers by interviewing consumers who are buying hydroponic vegetables. Location of the study was conducted in Palembang, which is in District Ilir Barat I and Ilir Timur I. The purpose of the study to assess how to map the distribution of production and trade as well as to see the characteristics of hydroponic vegetable consumers in Palembang. The results showed there were two businessmen vegetables hydroponically are still active being in PPLH-Unsri District of Ilir Barat I with a production amount of the average production of 1.6 tons/year and at the place

Mr. Adie Alqodri in District Ilir Timur I with the average number of production 3 , 3 tons / year. While the mechanism for marketing of vegetables hydroponically done by way of promotion via the Internet, brosur, exhibition, and consumers come alone. While consumer characteristics hydroponic vegetables were women, over the age of 49 years old, highly educated, who has knowledge about health (health experts), with incomes above the middle to the top, and the majority were Ethnic Chinese.

Key Words: Hydroponic Vegetables, Marketing, Consumer Characteristics

PENDAHULUAN

Istilah sayuran biasanya digunakan untuk merujuk pada tunas, daun, buah, dan akar tanaman yang lunak dan dapat dimakan secara utuh atau sebagian, mentah/segar atau telah dimasak, sebagai pelengkap pada makanan berpati dan daging. Kebanyakan dari sayuran-sayuran tersebut adalah herbaui (berbatang basah) yang dalam hal ini tidak mencakup buah-buahan manis pencuci mulut (dessert). Sayuran biasanya dikonsumsi bila tanaman segar dan kandungan airnya tinggi (Williams, 1993). Konsumsi sayuran di Sumatera Selatan semakin hari semakin meningkat. Menurut hasil survei BPS (2013), konsumsi sayuran di Sumatera Selatan terakhir meningkat dari 2,120 kg pada Tahun 2011 menjadi 6,093 kg per kapita per tahun pada Tahun 2013. Hasil survei tersebut juga menyatakan bahwa semakin tinggi pengeluaran konsumen, semakin tinggi pula pengeluaran untuk membeli sayuran per bulannya dan semakin mahal harga rata-rata sayuran per kilogramnya yang mampu dibeli oleh konsumen.

Bisnis di bidang tanaman sayuran mengalami peningkatan yang cukup signifikan beberapa tahun belakangan ini. Hal tersebut seiring dengan besarnya kebutuhan masyarakat akan sayuran sebagai makanan yang bergizi tinggi. Namun di lain pihak, pengembangan komoditas sayuran secara kuantitas dan kualitas dihadapkan pada semakin sempitnya lahan pertanian yang subur. Salah satu cara untuk menghasilkan produk sayuran yang berkualitas tinggi secara kontinyu dengan kuantitas yang tinggi per tanamannya adalah budidaya dengan sistem hidroponik. Teknik menggunakan kultur air ini mulanya dikembangkan oleh Dr. Allen Cooper pada tahun 1970 di Inggris, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sayuran sepanjang tahun (Winsor, dkk., 1979). Pada sistem ini lapisan tipis larutan nutrisi mengalir melalui bedengan atau talang yang berisi akar tanaman. Larutan bersirkulasi secara terus menerus selama 24 jam atau diatur pada waktu-waktu tertentu dengan pengatur waktu. Sebagian akar tanaman terendam dalam larutan nutrisi tersebut, sebagian lagi berada di atas permukaan larutan.

Usaha tanaman sayuran hidroponik di Kota Palembang sudah dilakukan sejak beberapa tahun terakhir meskipun dari sisi kuantitasnya masih cukup terbatas. Keterbatasan produksi di Kota Palembang dikarenakan jumlah atau pelaku usaha agribisnis di bidang sayuran hidroponik saat ini masih terbatas. Padahal permintaan dan peluang pasar untuk jenis tanaman sayuran hidroponik di Kota Palembang cukup tinggi mengingat kesadaran masyarakat akan kualitas makanan saat ini yang semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peta sebaran produksi dan peta perdagangan serta mengkaji bagaimana karakteristik konsumen sayuran hidroponik di Kota Palembang.

METODE PENELITIAN

Lingkup wilayah penelitian dilakukan di Kecamatan Ilir Barat I dan Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar, untuk menjangkau fakta yang terjadi di lapangan dilakukan melalui kunjungan dan wawancara langsung.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pelaku usaha budidaya sayuran dengan sistem hidroponik berdasarkan tuntutan daftar pertanyaan yang diajukan meliputi identitas pengusaha, proses pemasaran/perdagangan. Sementara pengambilan sampel untuk konsumen dilakukan dengan metode *Insidental*, yaitu sampel diambil berdasarkan kemudahan bagi peneliti dengan cara mewawancarai konsumen yang sedang membeli sayuran hidroponik. Operasional teknis wawancara dilakukan satu per satu, satu konsumen selesai menjawab semua pertanyaan baru mewawancarai responden lainnya. Dalam hal ini peneliti menetapkan responden untuk dijadikan sampel sebanyak 40 konsumen.

Data sekunder merupakan data-data yang mendukung penelitian yang akan melengkapi data primer. Data sekunder ini diperoleh dari berbagai dinas dan instansi. Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja (*purposive sampling*), sedangkan sampel penelitian ditetapkan dengan metode *Cluster sampling*. Pada daerah contoh ini diambil masing-masing 1 pengusaha tanaman sayuran organik dengan sistem hidroponik. Untuk permasalahan dan tujuan pertama, kedua, dan ketiga dari penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif analitik dan secara tabulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kota Palembang merupakan salah satu kota yang terdapat di Propinsi Sumatera Selatan selain Kota Prabumulih, Kota Pagar Alam dan Kota Lubuk Linggau. Secara geografis Kota Palembang terletak antara $104^{\circ} 37'$ dan $104^{\circ} 52'$ Bujur Timur dan $2^{\circ} 52'$ sampai $3^{\circ} 5'$ Lintang Selatan. Secara administrasi wilayah Kota Palembang terdiri atas 16 Kecamatan dan 107 kelurahan. Kecamatan yang terluas adalah kecamatan Gandus dengan luas wilayah $68,78 \text{ Km}^2$ dan yang terkecil adalah kecamatan Ilir Barat II dengan luas wilayah $6,22 \text{ Km}^2$. Sedangkan Kecamatan Ilir Barat I memiliki luas wilayah $19,77 \text{ Km}^2$ atau 1.977 Ha dengan jumlah penduduk sebesar 118.671 jiwa dari 26.799 KK serta kepadatan penduduk sebesar 6.002 jiwa/Km^2 . Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Kota Palembang yang semakin pesat, maka dimungkinkan kebutuhan hidup juga akan semakin meningkat terutama dalam hal ini adalah permintaan akan kebutuhan sayuran.

Tabel 1
Jumlah Penduduk per Kecamatan di Kota Palembang

No.	Kecamatan	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)	Sex Ratio (%)
1	Ilir Barat II	33.055	33.911	66.966	97,48
2	Gandus	25.170	27.803	52.973	90,53
3	Seberang Ulu I	81.197	79.193	160.390	102,53
4	Kertapati	40.262	42.258	82.520	95,28
5	Seberang Ulu II	44.419	47.514	91.933	93,49
6	Plaju	41.951	43.513	85.464	96,41
7	Ilir Barat I	58.979	59.692	118.671	98,81
8	Bukit Kecil	24.317	25.205	49.522	96,48
9	Ilir Timur I	44.623	38.786	83.409	115,05
10	Kemuning	44.342	43.989	88.331	100,80
11	Ilir Timur II	83.088	87.104	170.192	95,39
12	Kalidoni	45.091	49.704	94.795	90,72
13	Sako	34.268	38.128	72.396	89,88
14	Sematang Borang	12.161	12.987	25.148	93,64
15	Sukarami	51.331	53.369	104.700	96,18
16	Alang-alang Lebar	34.741	37.353	72.094	93,01
	J U M L A H	697.681	719.366	1.417.047	96,99

Sumber: Badan Pusat Statistik Palembang, 2014

Sebaran Produksi Tanaman Sayuran Hidroponik di Kota Palembang

Teknologi hidroponik di Indonesia masih tergolong baru dan diperkirakan mulai dikenal sekitar Tahun 1980-an. Prinsip dasar hidroponik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu hidroponik substrat dan nutrient film technique. Sejak dipopulerkan empat puluh tahun yang lalu, hidroponik mengalami banyak perubahan. Media tanam yang digunakan banyak yang sengaja dibuat khusus dan begitu juga dengan wadahnya. Untuk melengkapi kebutuhan sinar, tingkat kelembaban, serta kontrol pertumbuhan, tanaman hidroponik diletakkan dalam *greenhouse*. Di dalam *greenhouse* kelembaban dan sinar matahari bisa diatur sehingga tidak menimbulkan persoalan bagi peminat hidroponik. Salah satu bagian kegiatan untuk mewujudkan pengelolaan sumberdaya alam yang berwawasan lingkungan, pihak PPLH-Unsri saat ini telah memiliki usaha budidaya tanaman hidroponik yang dikelola dengan swadaya dan didukung oleh salah satu staff Pplh-Unsri yang sudah berpengalaman di bidang tanaman hidroponik. Umumnya jenis usaha budidaya tanaman dengan cara hidroponik yaitu jenis tanaman sayuran, mengingat jenis tanaman ini termasuk tanaman yang mudah tumbuh dan tidak banyak membutuhkan tempat yang luas serta umur tanamnya tidak terlalu panjang sehingga dalam waktu singkat dapat langsung dipanen hasilnya.

Budidaya hidroponik Pplh Unsri dengan menggunakan sistem NTF (nutrien film technical). Tanaman sayuran hidroponik yang dibudidayakan di lahan hidroponik PPLH-Unsri dilakukan selama 1,5 bulan atau sepuluh kali panen dalam satu tahun. Umumnya dalam setiap budidaya tanaman sayuran membutuhkan sebanyak 30 gram benih yang siap ditanam di lobang tanam hidroponik dari masing-masing jenis tanaman, yaitu sawi, bayam merah, dan selada. Biasanya dari 30 gram benih tersebut diperoleh sebanyak 1.100 lobang tanam dan dari 1.100 lobang tanam rata-rata terdapat benih yang rusak atau

dormansi sebanyak 20% sehingga rata-rata dari 1.100 akan menghasilkan sekitar 880 tanaman per musim tanam. Dari 30 gram benih sayuran tersebut menghasilkan untuk tanaman sawi sebanyak 75 Kg, untuk tanaman bayam merah sebanyak 45 Kg, dan tanaman selada sebanyak 45 Kg atau sekitar 750 Kg/tahun untuk tanaman sayuran jenis Sawi, 450 Kg/tahun tanaman bayam merah, dan 450 kg/tahun selada. Dari tiga jenis tanaman yang diusahakan di lahan hidroponik PPLH-Unsri dapat diketahui bahwa rata-rata produksi sayuran hidroponik sebanyak 1.650 Kg per tahun (1,65 ton/tahun) sayuran yang siap untuk dipasarkan. Selain PPLH-Unsri, budidaya sayuran hidroponik juga dilakukan oleh seorang warga yang tinggal di seputaran Sekip Ujung tepatnya di Jl. Meriam Rt. 41A No. 457 Lr. Karya 4 Sekip Ujung Kelurahan 20 Ilir I Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang, yaitu Bapak Adie Alqodri. Beliau mengusahakan sayuran hidroponik sejak Tahun 2013 dengan komoditi utamanya antara lain Kangkung, Caisim, Pakcoy, Sawi, Bayam Merah, dan Selada dengan teknologi hidroponik bertingkat. Saat ini usaha budidaya sayuran hidroponik yang dikembangkan oleh Adie pemasarannya sudah menembus di kalangan ritel modern seperti Carrefour, Hypermart, dan Diamond.

Untuk jumlah produksi yang dihasilkan dari usaha budidaya tanaman sayuran hidroponik untuk jenis tanaman selada sebanyak 450 kg/tahun, kangkung sebanyak 600 Kg/tahun, Caisim sebanyak 500 Kg/tahun, Pakcoy sebanyak 650 kg/tahun, Sawi 750 Kg/tahun, dan bayam merah sebanyak 450 Kg/tahun atau secara keseluruhan jumlah produksi sayuran hidroponik sekitar 3.350 Kg/tahun atau 3,35 ton/tahun.

Tabel 2
Rata-rata Jumlah Produksi Sayuran Hidroponik di Kota Palembang

No	Lokasi/Kecamatan	Rata-rata Produksi Sayuran Hidroponik	
		(Kg/Bulan)	(Kg/Tahun)
1	Ilir Barat I	165	1.650
2	Ilir Timur I	335	3.350
Total		500	5.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan data produksi di atas bahwa produksi sayuran hidroponik yang berasal dari Kota Palembang diperkirakan sebanyak 5 ton per tahun dengan jumlah musim tanam sebanyak sepuluh kali dalam setahun. Untuk produksi jumlah produksi yang dihasilkan dari Kecamatan Ilir Barat I lebih kecil dibandingkan dengan hasil produksi sayuran hidroponik dari Kecamatan Ilir Timur I, hal ini disebabkan oleh perbedaan dari sisi jumlah jenis tanaman sayuran yang diusahakan.

Analisis Peta Perdagangan Sayuran Hidroponik di Kota Palembang

Sayuran hidroponik yang sudah dipanen selanjutnya dipasarkan melalui beberapa cara baik dengan cara langsung maupun dengan cara on-line menggunakan media internet. Pola pemasaran yang dilakukan di lokasi Kecamatan Ilir Barat I khususnya di PPLH-Unsri menggunakan dua cara yaitu, konsumen beli di tempat atau bisa diantar langsung menggunakan jasa kurir. Untuk konsumen yang minta pesanan sayurannya diantar ke rumah akan dikenai biaya ongkos pengiriman sebesar Rp5.000,00 per sekali antar. Rata-rata sayuran yang diproduksi seluruhnya akan laku atau habis dijual dipasaran oleh karena

salah satunya penanaman sayuran hidroponik sebagian dilakukan berdasarkan pesanan dari konsumen atau konsumen akan memesan terlebih dahulu untuk jenis tanaman sayuran tertentu.

Tabel 3
Sebaran Pemasaran Sayuran Hidroponik di Kota Palembang.

Produsen	Sebaran Pemasaran	
	Penjualan Langsung	Penjualan Tak Langsung
Kec. IB I	Pembeli datang sendiri	Kambang iwak, diantar ke rumah-rumah, kampus unsri, dan ajang pameran.
Kec. IT I	Pembeli datang sendiri	Carrefour, Hypermart, dan Diamond

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Dilihat dari data yang terdapat pada Tabel 3, diketahui bahwa sebaran pemasaran untuk sayuran hidroponik yang dihasilkan dari Kecamatan IB I umumnya biasanya dijual dengan cara konsumen datang sendiri dan selain itu juga dijual kambang iwak bukit kecil, diantar ke rumah-rumah, kampus unsri, serta pada saat ada acara – acara tertentu seperti pameran dan seminar-seminar tertentu. Sementara untuk sayuran hidroponik yang dihasilkan dari Kecamatan IT I selain dengan cara konsumen datang sendiri ke tempat produksinya juga dijual ke supermarket ternama di Kota Palembang seperti *Carrefour, Hypermart, dan Diamond*.

Peta Konsumsi Sayuran Hidroponik Menurut Karakteristik Konsumen

Kelebihan dari sayuran hidroponik dengan sayuran yang dibudidayakan secara konvensional antara lain dari tingkat kesegaran pada saat dijual, sayuran hidroponik terlihat lebih segar dibandingkan dengan sayuran yang non hidroponik. Dari empat puluh responden yang diambil secara acak pada saat dilakukan penelitian diperoleh hasil seperti yang tertuang pada tabel di bawah ini;

Karakteristik Konsumen Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik konsumen yang membeli sayuran hidroponik di Kota Palembang terdiri dari kaum perempuan dan laki-laki, seperti yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik Menurut Umur.

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-laki	8	20,00
Perempuan	32	80,00
Jumlah	40	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Dari 40 orang yang melakukan pembelian sayuran hidroponik di Kota Palembang sebagian besar adalah kaum perempuan yaitu 80%, sedangkan konsumen laki-laki sebanyak 20%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan berbelanja sayuran hidroponik di Kota Palembang dominan dikerjakan oleh kaum

perempuan terutama kaum ibu-ibu yang memiliki anak bayi atau sedang hamil yang digunakan sebagai tambahan makanana untuk sang bayi dan sebagai asupan gizi bagi ibu hamil.

Karakteristik Konsumen Menurut Umur

Umur mempengaruhi cara berpikir seseorang sehingga akan berpengaruh pula pada perilaku konsumen. Karakteristik konsumen berdasarkan tingkatan umur ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5
Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik Menurut Umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
20 – 29	10	25,00
30 – 39	5	12,50
40 – 49	11	27,50
>49	14	35,00
Jumlah	34	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Dari Tabel 5, dapat diketahui bahwa konsumen sayuran hidroponik cukup merata pada berbagai tingkat umur, namun yang terbanyak adalah konsumen pada usia >49 tahun sebesar 35%. Kemudian diikuti oleh konsumen yang berusia 40-49 tahun sebanyak 27,50%, usia 20-29 tahun sebanyak 25,00%, dan usia 30-39 tahun sebanyak 12,50%. Usia di atas 49 tahun banyak mengkonsumsi sayuran hidroponik karena terkait dengan masalah kesehatan. Sementara konsumen yang masih berusaia muda (20-29 tahun) lebih banyak disebabkan oleh faktor pengetahuan yang luas terkait dengan keunggulan dari sayuran hidroponik dan juga ingin menerapkan pola hidup sehat.

Karakteristik Konsumen Menurut Pendidikan

Pendidikan formal yang telah ditempuh dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang diharapkan semakin baik pula pengetahuannya tentang nilai gizi. Karakteristik konsumen berdasarkan tingkat pendidikan ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6
Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
SD	0	
SLTP	2	05,00
SLTA	16	40,00
PT/Diploma	22	55,00
Jumlah	40	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Diketahui bahwa konsumen sayuran hidroponik yang terbesar adalah tamatan PT/Diploma yaitu sebanyak 55,00% dan diikuti oleh tamatan SLTA yaitu sebanyak 40,00% dan lulusan SMP sebanyak 5,00%. Sementara untuk lulusan dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar sebesar 0%, hal ini menunjukkan bahwa

konsumen sayuran hidroponik di Kota Palembang berasal dari berbagai tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan konsumen akan berpengaruh pada kemampuan untuk menerima dan juga kemampuan dalam mengambil keputusan dalam pembelian.

Karakteristik Konsumen Menurut Pekerjaan

Karakteristik konsumen sayuran hidroponik di Kota Palembang menurut pekerjaannya ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7
Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik Menurut Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
IRT	5	12,50
Dokter	12	30,00
Wiraswasta	10	25,00
PNS	8	20,00
Karyawan Swasta	5	12,50
Buruh	0	00,00
Jumlah	42	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Konsumen sayuran hidroponik di Kota Palembang memiliki pekerjaan yang beragam, yang terbesar adalah dokter sebanyak 30,00%. Kemudian wiraswasta sebanyak 25,00%, PNS sebanyak 20,00%, dan Ibu Rumah Tangga serta Karyawan Swasta masing-masing sebanyak 12,50%. Sementara untuk konsumen yang berprofesi sebagai buruh tidak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa sayuran hidroponik diminati oleh berbagai kalangan dari berbagai jenis pekerjaan, khususnya bagi mereka yang menyadari akan pentingnya kesehatan untuk tubuh kita.

Karakteristik Konsumen Menurut Pendapatan

Pendapatan masyarakat di Kota Palembang cukup beragam tergantung dari jenis mata pencaharian masing-masing. Karakteristik konsumen berdasarkan pendapatan yang diterima setiap bulan ditampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8
Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik Menurut Tingkat Pendapatan Per Bulan

Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.000.000 s/d 1.899.999	6	15,00
1.900.000 s/d 2.699.999	14	35,00
>2.700.000	20	50,00
Jumlah	40	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Diketahui bahwa konsumen sayuran hidroponik di Kota Palembang terdiri dari berbagai kalangan kelompok pendapatan. Jumlah terkecil adalah kelompok pendapatan Rp1.000.000,00 s/d Rp1.899.999,00 per bulan yaitu sebanyak 15,00% dilanjutkan untuk kelompok masyarakat yang pendapatannya antara

Rp1.900.000,00 s/d Rp2.699.000,00 per bulan sebanyak 35,00%. Sementara untuk kelompok konsumen terbanyak adalah kelompok masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi yaitu lebih besar dari Rp 2.700.000,00 per bulan sebanyak 50,00%. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen sayuran di Kota Palembang berasal dari tingkat pendapatan menengah ke atas, karena harga sayuran hidroponik cukup mahal sehingga hanya masyarakat mampu mengkonsumsi sayuran hidroponik.

Karakteristik Konsumen Menurut Kelompok Etnis

Karakteristik konsumen berdasarkan kelompok etnis di Kota Palembang ditampilkan pada Tabel 9.

Tabel 9
Karakteristik Konsumen Sayuran Hidroponik Berdasarkan Etnis di Kota Palembang

Kelompok Etnis	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Pribumi /lokal	16	40,00
Chinese /Tionghoa	24	60,00
Jumlah	40	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Jumlah konsumen yang berasal dari etnis tionghoa lebih besar dibandingkan dengan konsumen yang berasal dari etnis lokal/pribumi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sayuran hidroponik lebih banyak diminati atau dikonsumsi oleh kaum Tionghoa. Sementara penduduk yang berasal dari etnis lokal kurang berminat untuk mengkonsumsi sayuran hidroponik, hal tersebut salah satu alasannya adalah selain harganya mahal sayuran konvensional lebih mudah diperoleh dan lebih banyak dijual di pasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diambil beberapa kesimpulan, yaitu (1) Jumlah pengusaha sayuran dengan menggunakan sistem hidroponik di Kota Palembang saat ini jumlahnya masih cukup terbatas dan belum tersebar secara merata di setiap wilayah sehingga hal ini berpengaruh terhadap jumlah produksi dan permintaan pasar, (2) Diketahui terdapat dua pengusaha sayuran hidroponik yang masih aktif yaitu di Kecamatan Ilir Barat I, yaitu PPLH-Unsri dengan produksi jumlah produksi sebanyak 1.6 ton/tahun dan di Rumah Kediaman Bapak Adie Alqodri di Kecamatan Ilir Timur I dengan jumlah produksi sekitar 3,3 ton/tahun, (3) Pemasaran sayuran hidroponik ini secara umum dilakukan dengan cara promosi lewat media internet, selebaran, dan dengan mengikuti ajang pameran. Selain itu pemasaran sayuran dilakukan dengan cara kerjasama dengan pihak supermarket diantaranya Carrefour, Hypermart, Dan Diamond serta ada juga konsumen yang datang sendiri ke tempat, (4) Untuk karakteristik konsumen dalam membeli produk sayuran hidroponik diketahui mayoritas responden adalah wanita (80%), yang berusia di atas 49 tahun (35%) dengan memiliki latar belakang pendidikan tinggi (55,00%) yang rata-rata berprofesi sebagai tenaga kesehatan atau dokter (30%), yang memiliki pendapatan di atas 2.700.000,00 per bulan serta mayoritas berasal dari etnis Tionghoa (60%).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sumatera Selatan Dalam Angka*. Badan Statistik Propinsi Sumatera Selatan.
- Damardjati, D.S. 2006. *Kebijakan dan Program Nasional Pengembangan Agribisnis Palawija. Perannya dalam Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pengentasan Kemiskinan*. ESCAP. Bogor.
- Lestari, AP. 2009. Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Melalui Substitusi Pupuk Anorganik dengan Pupuk Organik. *Jurnal Agronomi* 13(1): 38-44
- Marwa, Taufiq. 2006. Kesiapan Sumsel Menjadi Lumbung Pangan Nasional: Tinjauan terhadap Produksi dan Konsumsi Pangan. *Jurnal Fordema* 6(1): 117-126
- Arbi, M. 2013. Tingkat Adopsi Petani Terhadap Teknologi Pertanian Terpadu Usahatani Padi Organik. *Jurnal Agripita* 5(2): 29-34.
- Williams, Uzo dan Peregrine. 1993. *Produksi Sayuran di Daerah Tropika*. Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- Watemin dan S. Budiningsih. 2015. Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Modal Kelembagaan Petani di Kawasan Agropolitan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang. *Agriekonomika* 4(1): 50–58.